

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan proses penelitian dalam rangka penyusunan tesis. Pokok bahasan dalam bab ini adalah desain penelitian, partisipan, pengembangan instrumen, pengembangan program hipotetik, prosedur penelitian, dan analisis data.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Pemilihan pendekatan kuantitatif didasarkan pada tujuan utama penelitian untuk menghasilkan bimbingan karier dengan strategi *classroom guidance* yang efektif untuk mengembangkan keputusan karier siswa. Dalam upaya untuk memperoleh tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain eksperimen kuasi. Jenis eksperimen kuasi dipilih karena kelompok yang akan digunakan sebagai sampel adalah kelas utuh yang tidak dapat diacak.

Secara operasional, dalam penelitian ini kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah siswa kelas XI SMK Negeri 12 Bandung Tahun Akademik 2018/2019. Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diberikan *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan instrumen keputusan karier yang telah dikembangkan. *Pretest* dilakukan dalam rangka mengetahui gambaran awal keputusan karier siswa kelas XI di SMK Negeri 12 Bandung sebelum diberikan *treatment* atau perlakuan berupa layanan bimbingan karier dengan strategi *classroom guidance*.

*Treatment* atau perlakuan yang diberikan adalah bimbingan karier dengan strategi *classroom guidance* untuk mengembangkan keputusan karier siswa yang terdiri atas 6 (enam) sesi layanan. Perlakuan hanya diberikan kepada siswa yang menjadi kelompok eksperimen. Sedangkan siswa yang menjadi kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Penelitian ini menggunakan *pretest- and posttest control group design* yang terdiri atas kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada kedua kelompok sama-sama dilakukan *pretest* dan *posttest*. Perbedaannya

terletak pada pemberian bimbingan yang hanya dilakukan pada kelompok eksperimen, dalam hal ini intervensi yang dilakukan berupa bimbingan karier untuk

mengembangkan keputusan karier. Gambaran desain yang akan dilakukan dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

**Tabel 3.1**  
**Desain Eksperimen Kuasi**

Alur waktu			
Kelompok Eksperimen	<b>01</b>	<b>X</b>	<b>02</b>
Kelompok Kontrol	<b>03</b>	-	<b>04</b>

Keterangan:

$O_1$  = *Pretest* atau tes awal sebelum perlakuan terhadap kelompok eksperimen

$O_2$  = *Posttest* atau tes setelah perlakuan terhadap kelompok eksperimen

X = *Treatment* atau perlakuan berupa layanan bimbingan karier

$O_3$  = *pretest* tes awal sebelum perlakuan terhadap kelompok kontrol

$O_4$  = *posttest* tes pasca perlakuan terhadap kelompok kontrol

Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 12 Bandung yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Adapun *pretest-posttest* adalah pemberian tes dengan menggunakan instrumen keputusan karier untuk mengungkap profil kemampuan keputusan karier siswa. Sedangkan perlakuan (*treatment*) yang dimaksud adalah layanan bimbingan karier dengan strategi *classroom guidance* untuk mengembangkan keputusan karier siswa. Perlakuan hanya diberikan kepada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan.

Perlakuan berupa layanan bimbingan karier dengan strategi *classroom guidance* adalah kegiatan pengembangan pemahaman, sikap, dan keterampilan, yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa sehingga mampu menentukan pilihan karier dengan alternatif yang memadai untuk mencapai tujuan karier. Kegiatan tersebut terdiri atas tiga tahapan dan masing-masing tahapan memiliki sesi kegiatan. Tahapan pertama adalah tahap orientasi atau awal kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang profil keputusan karier yang dimiliki. Tahapan kedua adalah eksplorasi atau inti kegiatan yang terdiri atas enam sesi kegiatan mengeksplorasi dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Tahapan ketiga adalah refleksi atau akhir kegiatan yang bertujuan untuk mengungkap profil akhir keputusan karier siswa sekaligus menutup layanan bimbingan karier.

### 3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian adalah semua yang berperan serta dalam kegiatan penelitian ini sejumlah 281 orang siswa, dosen ahli dan praktisi bimbingan dan konseling. Rincian dan perannya di uraikan dalam tabel 3.2 berikut.

**Tabel 3.2.**  
**Partisipan Penelitian**

No	Kegiatan	Partisipan	Jumlah
1	Pengembangan instrumen keputusan karier siswa SMK	Dosen ahli bimbingan dan konseling ( <i>judger</i> )	2
		Dosen ahli pengukuran ( <i>judger</i> )	1
2	Uji coba empirik ( <i>try out</i> ) instrumen keputusan karier	Siswa SMK Negeri 12 Bandung	58
3	Pengembangan program bimbingan karier	Dosen ahli bimbingan dan konseling ( <i>judger</i> )	2
		Praktisi bimbingan dan konseling ( <i>judger</i> )	1
4	Survei profil keputusan karier siswa SMK	Siswa SMK Negeri 12 Bandung	190
5	Uji coba empirik program bimbingan karier	Kelompok kontrol	29
		Kelompok eksperimen	29
Total partisipan			312

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah kemampuan keputusan karier seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Sampel penelitian adalah kemampuan keputusan karier sebagian siswa kelas XI SMK Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 Pemilihan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan teknik *purposive sampling* dilakukan atas dasar pertimbangan tingkat kemampuan keputusan karier populasi penelitian yang berada pada tingkatan kurang mampu, mampu dan cukup mampu yang diungkap melalui instrumen keputusan karier. Pengambilan sampel secara *purposive sampling* bertujuan agar sampel dapat mewakili populasi sehingga diperoleh informasi yang cukup untuk mengestimasi populasinya. Kelompok yang digunakan sebagai sampel merupakan kelompok kelas yang memiliki kategori tingkat kemampuan keputusan karier yang paling rendah dari hasil survei awal kemampuan keputusan karier siswa. Adapun tingkat ketercapaian kemampuan keputusan karier tiap kelas nya disajikan dalam tabel 3.3 Berikut.

**Tabel 3.3**  
**Tingkat Ketercapaian Kemampuan Keputusan Karier Siswa Kelas XI**  
**SMK Negeri 12 Bandung**

No	Kelas	Mampu	Cukup Mampu	Kurang Mampu	Jumlah	Tingkat Ketercapaian
1	XI AFM 1	16% (5 siswa)	81% (25 siswa)	10% (3 siswa)	33 siswa	Kategori mampu
2	XI KPU 1	13% (3 siswa)	69% (23 siswa)	19% (7 siswa)	33 siswa	Kategori mampu
3	XI EPU 1	15% (5 siswa)	70% (23 siswa)	15% (5 siswa)	33 siswa	Kategori mampu
4	XI ACM 1	18% (6 siswa)	73% (24 siswa)	9% (3 siswa)	33 siswa	Kategori mampu
5	XI AP 2	17% (5 siswa)	66% (19 siswa)	17% (5 siswa)	29 siswa	Kategori mampu
6	XI ACM 2	14% (4 siswa)	66% (19 siswa)	20% (6 siswa)	29 siswa	Kategori mampu

Hasil survei profil keputusan karier Siswa kelas XI SMK Negeri 12 Bandung menunjukkan bahwa terdapat dua akelas yang memiliki kriteria tersebut yaitu kelas XI EPU 1 dan kelas ACM 2 akan tetapi kelas XI EPU 1 tidak tersedia disebabkan kelas tersebut sedang menjalankan praktek kerja lapangan (PKL) sehingga kelas XI EPU 1 diganti dengan kelas XI EPU 2 yang memiliki karakteristik hampir sama dengan kelas XI EPU 1. Berdasarkan hasil penarikan sampel kelas XI ACM 2 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI EPU 2 sebagai kelompok kontrol.

### 3.4. Pengembangan Instrumen

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah profil kemampuan keputusan siswa kelas XI SMK Negeri 12 Bandung. Untuk memperoleh data kemampuan keputusan karier maka diperlukan instrumen keputusan karier siswa. Instrumen keputusan karier yang digunakan merupakan instrumen yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan rumusan konseptual dari para ahli. Untuk mendapatkan instrumen yang terandalkan yang dapat mengukur kemampuan keputusan karier siswa. Instrumen tersebut dikembangkan berdasarkan prosedur sebagai berikut.

#### 3.4.1 Definisi Konsep Keputusan Karier

Definisi konsep kemampuan keputusan karier ini didasarkan atas teori keputusan karier yang bersumber dari beberapa ahli yakni Dillard (1985), Sharf (1992), Gati (2001), dan Supriatna (2010).

*Fazaria Muslimah, 2019*

*BIMBINGAN KARIER DENGAN STRATEGI CLASSROOM GUIDANCE UNTUK MENGEMBANGKAN KEPUTUSAN KARIER SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository | [perpustakaan@upi.edu](http://perpustakaan@upi.edu)

Dillard (1985, hlm.53-56) mengemukakan keputusan karier merupakan usaha sadar seseorang yang melibatkan perasaan, nilai, perilaku, komitmen, persepsi, dan informasi yang relevan. Selanjutnya Dillard menjelaskan “*decision making is essential to career planning*”. Artinya dalam proses memutuskan keputusan yang bagus akan menentukan seberapa efektif ia berada dalam mencapai tujuan karier, hal yang paling penting adalah dalam memutuskan karier adalah memahami diri sendiri yaitu individu mempelajari langkah-langkah dalam mengembangkan keputusan karier dengan menerapkan langkah-langkah dalam memutuskan keputusan kemudian mengeksplorasi bagaimana karier yang diputuskan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Dalam meningkatkan kemampuan keputusan karier diperlukan tiga aspek yaitu indikator aspek pertama, pengetahuan tentang diri: pengetahuan tentang tujuan karier, pemahaman akan cara mencapai tujuan karier, dan langkah-langkah pembuatan keputusan karier. Indikator aspek kedua, informasi tentang lingkungan sekitar: informasi yang akurat tentang lingkungan sosial dan fisik (lingkungan pekerjaan), mengetahui fakta-fakta individu lain secara detail dan spesifik berkaitan dengan pilihan karier. Indikator aspek ketiga, tanggung jawab: kerelaan individu dalam menerima segala konsekuensi atas pilihan yang dipilih.

Sharf (1992, hlm.156-158) mengungkapkan keputusan karier merupakan kemampuan individu untuk menggunakan pengetahuan dan pemikirannya untuk membuat perencanaan karier. Seseorang harus mengetahui bagaimana memutuskan keputusan karier.

Kemampuan keputusan karier didasari oleh kemampuan menggunakan pengetahuan, keterampilan serta berpikir untuk merencanakan karier. Seseorang harus bisa memutuskan karier yang terbaik diantara pilihan yang dibuat. Kemampuan individu dalam membuat keputusan karier didasari oleh tiga aspek yaitu; pengetahuan, sikap dan keterampilan. Indikator aspek pengetahuan antara lain: pengetahuan tentang langkah-langkah keputusan karier, kesesuaian karier dengan bakat, minat dan pengetahuan akan pentingnya memutuskan keputusan secara mandiri. Indikator aspek sikap antara lain: mempelajari informasi karier membicarakan karier dengan orang dewasa, mengikuti pelatihan sesuai dengan cita-cita karier yang diharapkan, mengikuti pendidikan atau pelatihan yang

mengarah pada karier masa depan. Indikator aspek keterampilan mengacu pada kemampuan individu dalam menggunakan pengetahuan dan pemikirannya dalam keputusan karier.

Gati (2001 , hlm.331) menyatakan pembuatan keputusan karier merupakan proses yang dilakukan oleh individu untuk mencari alternatif-alternatif, membandingkan serta menetapkan pilihan karier (pekerjaan dan pendidikan lanjutan). Kemampuan individu dalam mengembangkan keputusan karier ditandai dengan pandangan pesimis, kecemasan, konsep diri dan identitas.

Gati membagi tiga taksonomi kesulitan pengambilan keputusan karier. Pertama kesiapan, terdiri dari motivasi untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan karier, keraguan terhadap keputusan, keyakinan disfungsi termasuk ekspektasi irrasional mengenai proses pengambilan keputusan karier. Kedua pengetahuan tentang langkah-langkah yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan karier, informasi tentang diri, informasi tentang alternatif karier, cara mendapatkan informasi tambahan tentang karier. Ketiga sikap meliputi konflik internal (konflik yang muncul pada diri individu seperti penundaan dan kecepatan membuat keputusan akhir), konflik eksternal (konflik yang melibatkan pengaruh orang lain pada individu), pengelolaan terhadap informasi karier yang tidak diandalkan.

Supriatna (2010, hlm.55) mengungkapkan keputusan karier merupakan proses penentuan pilihan kegiatan yang mendukung karier masa depan individu yang sesuai dengan dirinya dan mempertimbangkan pengetahuan diri dan kesiapan diri dalam mengambil keputusan.

Kemampuan seseorang dalam membuat keputusan didasari oleh tiga hal yaitu aspek pengetahuan, aspek kesiapan, dan aspek keterampilan; (1) aspek pengetahuan yang mendasari kemampuan seseorang dalam membuat keputusan karier, ditandai dengan indikator-indikator yang meliputi pengetahuan mengenai tujuan hidup, diri sendiri, lingkungan dan nilai-nilai dunia kerja; (2) aspek kesiapan membuat keputusan karier ditunjukkan dengan indikator keyakinan dan keinginan; dan (3) aspek keterampilan membuat keputusan karier merupakan alam tidak nyata atau *in action*. Penjelasan para ahli di atas diuraikan lebih jelas pada matriks tabulasi sintesis keputusan karier pada tabel 3.4 sebagai berikut.

**Tabel 3.4 Matriks Sintesis Konsep Keputusan Karier**

	Dillard	Sharf	Gati	Supriatna
<b>Aspek</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan tentang diri</li> <li>2. Informasi tentang lingkungan</li> <li>3. Tanggung jawab</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan</li> <li>2. Sikap</li> <li>3. Keterampilan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informasi tentang karier</li> <li>2. Informasi mengenai sikap</li> <li>3. Kesiapan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan</li> <li>2. Kesiapan</li> <li>3. Keterampilan</li> </ol>
<b>indikator</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.1. Pemahaman tentang tujuan</li> <li>1.2. Pemahaman akan cara mencapai tujuan</li> <li>1.3. Analisis langkah-langkah membuat keputusan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.1. Pemahaman tentang langkah-langkah pembuatan keputusan</li> <li>1.2. Pemahaman kemampuan bakat, minat</li> <li>1.3. Pemahaman akan pentingnya membuat keputusan secara mandiri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.1. Konflik internal (konflik yang muncul pada diri individu seperti penundaan, kecepatan membuat keputusan akhir)</li> <li>1.2. Konflik eksternal (konflik yang melibatkan pengaruh orang lain pada individu)</li> <li>1.3. Kesiapan untuk berkopromi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.1. Pemahaman individu akan dirinya, tujuan hidup, lingkungan, nilai-nilai, dan informasi dunia kerja</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>2.1. Pemahaman informasi yang akurat tentang lingkungan sosial dan fisik (lingkungan pekerjaan)</li> <li>2.2. Pemahaman fakta-fakta individu lain secara detail dan spesifik berkaitan dengan pilihan karier</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2.1. Pengelolaan informasi karier</li> <li>2.2. Artikulasi dalam membicarakan karier dengan orang dewasa</li> <li>2.3. Mengikuti kursus sesuai dengan cita-cita karier yang diharapkan</li> <li>2.4. Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan cita-cita yang diharapkan</li> <li>2.5. Mengikuti pendidikan atau pelatihan yang mengarah pada karier masa depan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2.1. Pengumpulan informasi</li> <li>2.2. Pengolahan informasi</li> <li>2.3. Pengetahuan tentang langkah-langkah yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan karier (<i>locus of control</i>, usaha yang diinvestasikan dalam proses, alternatif karir</li> <li>2.4. Informasi tentang diri dan alternatif karir</li> <li>2.5. Cara mendapatkan informasi tambahan tentang karier</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2.1 Keyakinan dan keinginan hidup</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>3.1. Penerimaan atau kerelaan individu atas segala konsekuensi atas pilihan dipilih</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3.1. Keterampilan mengacu pada kemampuan individu dalam menggunakan pengetahuan dan pemikirannya dalam membuat keputusan karier</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3.1 Motivasi, keraguan dan keyakinan disfungsi termasuk ekspektasi irrasional mengenai proses pengambilan keputusan karier.</li> <li>3.2 Menggunakan intuisi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3.1 Tindakan nyata (<i>in action</i>) yang diwujudkan oleh individu</li> </ol>

Berbagai pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa keputusan karier adalah kemampuan seseorang untuk mencari, membanding dan menentukan pilihan dengan beberapa alternatif untuk mencapai tujuan yang diinginkan di masa depan dengan didasarkan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pertama aspek kognitif mencakup (1) kesadaran bakat dan minat, (2) pemahaman informasi, (3) pengenalan tujuan hidup (4) pertimbangan pengaruh orang lain. Kedua aspek afektif mencakup (1) keyakinan diri (2) penerimaan atas konsekuensi hidup, (3) keterlibatan diri (mengikuti aktivitas yang menunjang pilihan karier, berkonsultasi dengan orang lain dan aspirasi untuk pekerjaan yang ideal). Ketiga aspek psikomotorik meliputi (1) penggunaan pengetahuan dan pemikiran (2) pemilihan alternatif secara mandiri.

### **3.4.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Penelitian ini mengambil judul "bimbingan karier dengan strategi *classroom guidance* untuk mengembangkan keputusan karier siswa". Secara operasional terdapat dua konsep pokok yang harus didefinisikan dalam penelitian ini, yaitu keputusan karier, dan bimbingan karier dengan strategi *classroom guidance*.

#### **3.4.2.1 Keputusan Karier**

Perumusan definisi operasional keputusan karier ini didasarkan pada konsep keputusan karier yang telah dirumuskan sebelumnya dari teori keputusan karier oleh beberapa ahli. Secara operasional dimaksud dengan keputusan karier dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 12 Bandung dalam menetapkan pilihan yang melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

- 1) Aspek kognitif mencakup ;(1) kesadaran bakat dan minat adalah kemampuan siswa dalam mengetahui bakat dan minat pada dirinya, (2) pemahaman informasi adalah kemampuan siswa untuk mencari alternatif-alternatif karier dan informasi tambahan tentang karier, (3) pengenalan tujuan hidup adalah kemampuan siswa untuk mengenali keinginannya untuk bekerja atau melanjutkan studi sesuai berdasarkan nilai, (4) pertimbangan pengaruh orang lain adalah kemampuan siswa dalam mempertimbangkan pengaruh orang lain.
- 2) Aspek afektif mencakup (1) keyakinan diri adalah kemampuan siswa membuat keputusan secara tepat, (2) penerimaan atas konsekuensi hidup adalah

kemampuan siswa dalam menerima keputusan yang diambil (3) keterlibatan diri adalah kesadaran siswa untuk mengikuti aktivitas yang menunjang pilihan karier dan berkonsultasi dengan orang lain

- 3) Aspek psikomotorik mencakup (1) penggunaan pengetahuan dan pemikiran adalah kemampuan siswa memikirkan langkah untuk mempersiapkan masa depannya (2) pemilihan alternatif secara mandiri adalah kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan yang menunjang karier tanpa bantuan orang lain.

### 3.4.2.2 Bimbingan Karier dengan Strategi *Classroom guidance*

Bimbingan karier dengan strategi *classroom guidance* adalah upaya bantuan yang diberikan oleh peneliti kepada siswa SMK Negeri 12 Bandung untuk mengembangkan keputusan karier dalam bentuk *classroom guidance* melalui tahapan-tahapan yaitu: 1). Tahap orientasi (kegiatan awal); 2) tahap eksplorasi (kegiatan inti); 3) tahapan akhir. Sedangkan jenis strategi *classroom guidance* yang digunakan yaitu: (1) Ceramah (diskusi dan penugasan mengenai prospek karier); (2) Pengisian lembar rencana aktivitas (*worksheet plan*); (3) *written exercise* (4). Biblioterapi; (5) *Decision group*.

### 1.4.3 Kisi-Kisi Instrumen Keputusan Karier

Instrumen keputusan karier disusun berdasarkan hasil sintesis keputusan karier dari beberapa ahli yaitu Dillard (1985), Sharf (1992), Gati (2001), dan Supriatna (2010). Dari hasil sintesis tersebut diperoleh 55 item pernyataan yang merupakan penjabaran dari 3 (tiga) aspek keputusan karier, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Berikut disajikan kisi-kisi instrumen keputusan karier pada Tabel 3.5 berikut

**Tabel 3.5**

No	Aspek	Indikator	No Item	Jumlah
1.	Kognitif	kesadaran bakat dan minat adalah kemampuan siswa untuk mengetahui bakat dan minat pada dirinya	1-5	5
		pemahaman informasi adalah kemampuan siswa untuk memahami alternatif-altrnatif karier dan informasi tambahan tentang karier	6-11	6

### Kisi-Kisi Instrumen Keputusan Karier

Fazaria Muslimah, 2019

BIMBINGAN KARIER DENGAN STRATEGI CLASSROOM GUIDANCE UNTUK MENGEMBANGKAN KEPUTUSAN KARIER SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository | [perpustakaan@upi.edu](http://perpustakaan@upi.edu)

No	Aspek	Indikator	No Item	Jumlah
1	Kognitif	pengenalan tujuan hidup adalah kemampuan siswa untuk mengenali keinginannya untuk bekerja atau melanjutkan studi	12-22	10
		pertimbangan pengaruh orang lain adalah kemampuan siswa dalam mempertimbangkan pengaruh diluar dirinya.	23-29	6
2.	Afektif	Keyakinan diri Kemampuan yang dirasakan untuk membuat keputusan yang tepat	30-37	8
		Penerimaan diri atas konsekuensi hidup adalah kemampuan untuk berusaha dan berani bertanggung jawab	38-40	3
		keterlibatan diri adalah kesadaran siswa untuk mengikuti aktivitas yang menunjang pilihan karier, berkonsultasi dengan orang lain dan aspirasi untuk pekerjaan yang ideal.	41-47	7
3.	Psikomotorik	Penggunaan Pengetahuan dan pemikiran	48-51	4
		Pemilihan alternatif secara mandiri	52-55	3

**Tabel 3.5**  
**Kisi-Kisi Instrumen Keputusan Karier**

### 3.4.4 Pedoman Skoring dan Penafsiran

#### 3.4.4.1 Pedoman Skoring

Pengukuran menggunakan instrumen pada hakikatnya merupakan proses kuantifikasi atribut kemampuan yang hendak diukur (Azwar, 2012, hlm. 55). Salah satu langkah terpenting dalam proses tersebut adalah menetapkan besaran angka yang harus diberikan sebagai jawaban (skoring). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan dalam kuesioner dimana responden akan menentukan tingkat persetujuannya terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Dalam format pengisian jawaban yang disediakan, responden tidak diminta menjawab alternatif pilihan jawaban kualitatif, seperti setuju-tidak setuju, sesuai-tidak sesuai, ataupun pernah-tidak pernah, tetapi akan menjawab dengan jawaban kuantitatif yang telah disediakan berupa angka. Untuk keperluan data kuantitatif tersebut, maka jawaban

*Fazaria Muslimah, 2019*

*BIMBINGAN KARIER DENGAN STRATEGI CLASSROOM GUIDANCE UNTUK MENGEMBANGKAN KEPUTUSAN KARIER SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository | [perpustakaan@upi.edu](http://perpustakaan@upi.edu)

diberi skor seperti yang tertera dalam Tabel 3.6 berikut.

**Tabel 3.6**  
**Norma Skoring Instrumen Keputusan karier**

Kategori	Skor				
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

#### 3.4.4.2 Uji Validasi Rasional Instrumen

Uji rasional instrumen terhadap kesesuaian konstruk, isi, dan bahasa dilakukan dengan melakukan penimbangan dan telaah butir-butir instrumen oleh ahli bimbingan dan konseling. Instrumen keputusan karier yang dibuat berdasarkan 3 aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, dikembangkan menjadi 9 indikator dan menghasilkan 55 butir item pertanyaan.

Instrumen penelitian ditimbang oleh 3 orang penimbang yang merupakan ahli dalam bidang bimbingan dan konseling. Yang pertama adalah Dr. Nurhudaya, M.Pd, kedua adalah Dr. Ipah Saripah, M.Pd, dan yang ketiga adalah Dr. Yusi Riksa Yustiana, M.Pd. Berdasarkan item penimbangan, masing-masing pernyataan dikategorisasikan berdasarkan 3 kelompok, yaitu memadai (M), tidak memadai (TM) dari segi konstruk, isi, dan bahasa. Berikut disajikan masukan saran dari para pakar yang melakukan judge instrumen pada Tabel 3.9 berikut

**Tabel 3.7**  
**Uji Rasional Instrumen**

No	Dosen Penimbang	Saran Perbaikan
1.	Dr. Nurhudaya, M.Pd	1.1 Perhatikan esensi dari keputusan karier untuk menetapkan indikator 1.2 Perjelas aspek dan indikator pada instrumen
2.	Dr. Ipah Saripah, M.Pd	1.1. DOV perlu diperjelas subjeknya 1.2. Perhatikan kesesuaian pernyataan dengan karakteristik responden dan indikator
3.	Dr. Yusi Riksa Yustiana, M.Pd.	1.1 Perlu perbaikan pada item pernyataan. Item pernyataan harus disesuaikan dengan tempat subjek penelitian dalam hal ini SMK Negeri 12 Bandung.

Berdasarkan tabel 3.9 menunjukkan hasil penimbangan oleh para ahli maka untuk tindak lanjut dilakukan revisi dan perbaikan untuk menyusun instrumen final yang akan digunakan dalam mengungkap profil keputusan karier siswa. Penimbangan yang dilakukan oleh ahli menghasilkan dua puluh lima (25) item yang dianggap tidak memadai karena memiliki kesamaan konstruk, kemiripan isi, ataupun ketidaksesuaian indikator sehingga item tersebut dibuang. Adapapun item lainnya dianggap memadai, meskipun perlu dilakukan perbaikan pada beberapa butir item. Setelah dilakukan revisi dan perbaikan pada catatan-catatan yang diberikan, instrumen dianggap memadai untuk digunakan dengan jumlah item sebanyak 55 item.

#### 3.4.4.3 Uji Coba Instrumen (*Try Out*)

Uji coba meliputi validitas dan reliabilitas. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kualitas instrumen yang layak pakai yang dapat digunakan dalam penelitian. Uji coba instrumen dilakukan kepada 58 orang siswa. Jumlah item yang diujicobakan sebanyak 55 item.

#### 3.4.4.4 Uji Validitas Butir Pernyataan (Item)

Pengujian validitas dan reliabilitas merupakan hal yang penting dan mendasar dalam suatu penelitian. Validitas adalah tingkat penafsiran kesuaian hasil instrumen dengan tujuan yang diinginkan instrumen (Creswell, 2012). Setelah pengujian validitas dilakukan, kemudian dilakukan pengujian reliabilitas instrumen. Reliabilitas menentukan tingkat derajat konsistensi dan stabilitas instrumen. Validitas instrumen dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan SPSS. Uji validitas butir pernyataan dilakukan terhadap 58 orang siswa SMKN 12 Bandung pada tanggal 24 September 2018. dengan taraf signifikansi 0,05, maka diperoleh  $r_{tabel} = 0.256$  Berikut diuraikan lebih jelas pada tabel 3.10

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Keputusan Karier**

No item	r-hitung	Keputusan	No item	r-hitung	Keputusan
1	0,264	Valid	29	0,479	Valid
2	0,407	Valid	30	0,423	Valid
3	0,530	Valid	31	0,115	TIDAK
4	0,206	TIDAK	32	0,210	TIDAK
5	0,338	Valid	33	0,225	TIDAK
6	0,559	Valid	34	0,532	Valid
7	0,354	Valid	35	0,580	Valid
8	0,404	Valid	36	0,531	Valid

Fazaria Muslimah, 2019

BIMBINGAN KARIER DENGAN STRATEGI CLASSROOM GUIDANCE UNTUK MENGEMBANGKAN KEPUTUSAN KARIER SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository | [perpustakaan@upi.edu](http://perpustakaan@upi.edu)

9	0,329	Valid	37	0,666	Valid
10	0,556	Valid	38	0,495	Valid
11	0,622	Valid	39	0,653	Valid

### 3.8

#### Hasil Uji Validitas Instrumen Keputusan Karier

No item	r-hitung	Keputusan	No item	r-hitung	Keputusan
12	0,225	TIDAK	40	0,614	Valid
13	0,201	TIDAK	41	0,430	Valid
14	0,353	Valid	42	0,639	Valid
15	0,164	TIDAK	43	0,498	Valid
16	0,238	TIDAK	44	0,453	Valid
17	0,261	Valid	45	0,650	Valid
18	0,173	TIDAK	46	0,540	Valid
19	0,483	Valid	47	0,368	Valid
20	0,506	Valid	48	0,356	Valid
21	0,244	TIDAK	49	0,482	Valid
22	0,528	Valid	50	0,549	Valid
23	0,362	Valid	51	0,514	Valid
24	0,355	Valid	52	0,634	Valid
25	0,417	Valid	53	0,416	Valid
26	0,622	Valid	54	0,579	Valid
27	0,322	Valid	55	0,481	Valid
28	0,322	Valid			

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh data bahwa terdapat 10 item yang tidak valid dan 45 item lainnya dinyatakan valid. Total item instrumen menjadi 45. Pemilihan item yang dipertahankan dan tidak dipertahankan tersebut didasarkan atas koefisien korelasi dari masing-masing item.

#### 3.4.4.5 Uji Reliabilitas Instrumen

Realibilitas adalah tingkat kepercayaan hasil pengukuran. Pengukuran yang memiliki realibilitas tinggi berarti memiliki keterpercayaan hasil pengukuran yang tinggi atau dengan kata lain dianggap reliable. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dinyatakan reliabel apabila ada dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda (Sugiyono, 2011, hlm. 364).

Pengukuran realibilitas instrumen menggunakan pendekatan koefisien angka *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha ( $\alpha$ )* yang kemudian dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS IBM statistisc 21. Klasifikasi untuk menginterpretasikan hasil dari koefisien validitas berdasarkan pada pendapat Sumintono & Widhiarso (2013). Untuk interprestasi koefisien validitas dan realibitas dijelaskan pada tabel 3.11

**Tabel 3.9**  
**Interpretasi Koefisien Validitas dan Reliabilitas**

<b>Interpretasi Koefisien Validitas dan Reliabilitas</b>	<b>Kualifikasi</b>
Istimewa	>0.94
Bagus Sekali	0.91-0.94
Bagus	0.81-0.90
Cukup	0.67-0.80
Lemah	<0.67

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *SPSS* diperoleh nilai koefisien alfa = 0.734. Sebagaimana diketahui bahwa r tabel adalah 0.263. dan jika dibandingkan antara nilai koefisien alfa yang diperoleh dengan r tabel, nilai koefisien alfa lebih besar, sehingga tingkat kepercayaan dan keterandalan instrumen berada pada kategori cukup.

#### **3.4.4.6 Finalisasi dan Revisi Akhir Instrumen**

Butir item yang dianggap memenuhi syarat sesuai dengan kriteria pengujian rasional oleh ahli dan pengujian data empirik dihimpun dan direvisi sesuai dengan kebutuhan yang didasarkan atas masukan-masukan yang telah didapatkan sebelumnya dari para ahli. Selanjutnya dilakukan finalisasi akhir yang menghasilkan instrumen yang dapat digunakan untuk mengungkap profil keputusan karier.

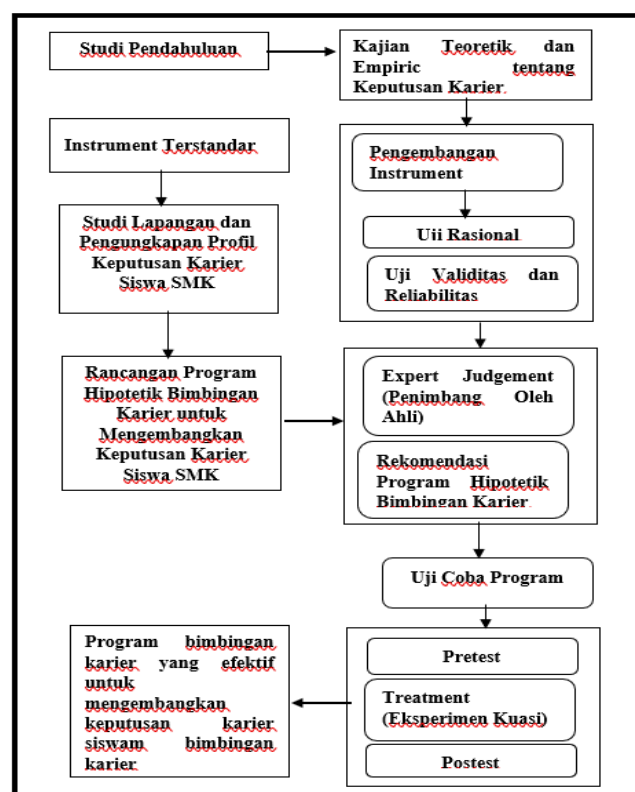
### **3.5 Pengembangan Program Hipotetik**

Pengembangan program hipotetik dilakukan dalam rangka mengembangkan suatu program bimbingan karier dengan strategi *classroom guidance* yang dapat digunakan untuk mengembangkan keputusan karier siswa. Pengembangan program bimbingan karier dengan strategi *classroom guidance* dilakukan melalui dua

tahapan yaitu: 1) pengembangan draft hipotetik program bimbingan karier dengan strategi *classroom guidance*, dan 2) pengujian secara konseptual dan empirik oleh para ahli sebagai proses revidi terhadap rasional, struktur, dan redaksional program hipotetik bimbingan karier.

### 3.5.1. Penyusunan Draft Program Hipotetik

Pengembangan program bimbingan karier diawali dengan penyusunan draft hipotetik program bimbingan yang meliputi.



**Gambar 3.1**  
**Alur Kegiatan Pengembangan Program Hipotetik Bimbingan Karier**

Program bimbingan karier dengan strategi *classroom guidance* secara teoretik berdasarkan teori keputusan karier serta dipadukan secara praktis dengan hasil kondisi awal profil keputusan karier siswa kelas XI SMK Negeri 12 Bandung. Program bimbingan karier yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan upaya bantuan yang diberikan oleh peneliti kepada siswa SMK Negeri 12 Bandung untuk mengembangkan keputusan karier dalam bentuk klasikal yang direncanakan secara

sistematis dan dirancang berdasarkan aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik untuk mengembangkan kemampuan keputusan karier siswa.

### 3.5.2 Uji Kelayakan Program

Uji kelayakan program bimbingan karier untuk mengembangkan keputusan karier siswa dilakukan oleh dua orang pakar dan satu orang praktisi bimbingan dan konseling. Pakar yang melakukan uji kelayakan adalah Prof. Dr. Syamsu Yusuf LN, M.Pd dan Dr. Ipah Saripah M.Pd. Selanjutnya praktisi bimbingan dan konseling yang melakukan uji kelayakan adalah Ibu Yuningdartie, M.Pd

Proses uji kelayakan program dilakukan melalui pengisian draf penilaian program dengan pemberian tanda *checklist* pada kolom yang terbagi atas 3 (tiga) kategorisasi yaitu, belum memadai, cukup memadai, dan memadai. Selain itu juga disediakan kolom saran dan masukan untuk perbaikan program. Masukan dan saran perbaikan diuraikan secara singkat dalam tabel 3.12 berikut.

**Tabel 3.10**  
**Uji Kelayakan Program Bimbingan Karier dengan Strategi *Classroom Guidance* untuk Mengembangkan Keputusan Karier**

No	Penimbang	Saran perbaikan
1	Prof. Dr. Syamsu Yusuf LN, M.Pd .	Tujuan program perlu diperbaiki isinya dan hasil turunan dari deskripsi kebutuhan
2	Dr. Ipah Saripah, M.Pd. (Dosen Ahli)	<p>1.1 Rasional program perlu diperbaiki dan dipersingkat. Rasional berbeda dengan latar belakang penelitian sehingga uraian dan penjelasan harus singkat, padat, dan jelas</p> <p>1.2 Deskripsi kebutuhan siswa diuraikan dalam bentuk tabel yang diturunkan dari hasil pengungkapan instrumen keputusan karier.</p> <p>1.3 Tujuan program harus sesuai dengan deskripsi kebutuhan</p> <p>1.4 RPL BK perlu dilengkapi dengan lampiran materi dan/ atau lembar kerja yang akan digunakan.</p>
3	Yuningdartie, M.Pd. (Praktisi)	Program bimbingan karier untuk mengembangkan keputusan karier siswa

		SMK sudah memadai dan dapat diuji cobakan.
--	--	--

Tabel 4.5 menunjukkan saran perbaikan yang diberikan oleh dosen ahli dan praktisi bimbingan dan konseling. Hasil penimbangan oleh dosen ahli dan praktisi bimbingan dan konseling direvisi sebagai upaya perbaikan sehingga program bimbingan karier dengan strategi *classroom guidance* untuk mengembangkan keputusan karier siswa dapat diujicobakan

### **3.5.3. Pelaksanaan Penelitian Bimbingan Karier dengan Strategi *Classroom Guidance***

Bimbingan karier dengan strategi *classroom guidance* yang telah dinyatakan layak oleh para pakar dan praktisi bimbingan dan konseling kemudian diujicobakan. Pelaksanaan penelitian bimbingan karier dengan strategi *classroom guidance* untuk mengembangkan keputusan karier siswa dilakukan dengan menggunakan desain penelitian eksperimen kuasi di SMK Negeri 12 Bandung Tahun Akademik 2018/2019.

Pelaksanaan penelitian bimbingan karier dengan strategi *classroom guidance* dilakukan terhadap siswa kelas XI ACM 2 sebagai sampel kelompok eksperimen. Tahapan pertama dalam pelaksanaan penelitian dilakukan dengan memberikan *pretest* untuk mengungkap kondisi awal siswa yang menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Selanjutnya memberikan bimbingan karier dengan strategi *classroom guidance* kepada kelompok eksperimen sedangkan kelompok kontrol dalam penelitian ini tidak diberikan bimbingan karier. Bimbingan karier dengan strategi *classroom guidance* yang diberikan mengikuti prosedur pelaksanaan bimbingan karier dengan strategi *classroom guidance* untuk mengembangkan keputusan karier siswa yang telah dirancang sebelumnya. Prosedur tersebut terdiri atas 3 tahapan yang terbagi kedalam lima (5) sesi.

Tahapan akhir dari pelaksanaan penelitian program dilakukan *posttest* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengungkap kondisi akhir profil keputusan karier siswa setelah diberikan layanan bimbingan karier. Hasil uji coba kemudian dianalisis, diolah, dan dilaporkan.

Fazaria Muslimah, 2019

BIMBINGAN KARIER DENGAN STRATEGI CLASSROOM GUIDANCE UNTUK MENGEMBANGKAN KEPUTUSAN KARIER SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository | [perpustakaan@upi.edu](http://perpustakaan@upi.edu)

### 3.6. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian bimbingan karier dengan strategi *classroom guidance* untuk mengembangkan keputusan karier siswa dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap pelaporan. Tahapan prosedur penelitian diuraikan lebih rinci sebagai berikut:

#### 3.6.1. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan penelitian diawali dengan studi pendahuluan dan kajian teoritik teoritik terhadap keputusan karier, studi pendahuluan dan kajian teoritik dilakukan melalui, buku, jurnal, hasil-hasil penelitian dan sumber relevan lain yang membahas tentang keputusan karier . Peneliti juga melakukan studi pendahuluan terhadap kondisi real fenomena yang terjadi dilapangan untuk mendapatkan gambaran empirik disertai sumber data yang akurat.

#### 3.6.2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan inti dari proses penelitian yang dilakukan. Tahap pelaksanaan terdiri atas beberapa langkah yaitu:

1. Menyusun instrumen keputusan karier. Langkah pertama dalam tahap pelaksanaan adalah sebagai dasar untuk mengungkapkan profil keputusan karier siswa. Pengungkapan profil keputusan karier selanjutnya menjadi dasar dirumuskannya program hipotetik bimbingan karier dengan strategi *classroom guidance* untuk mengembangkan keputusan karier. Penyusunan instrumen diawali dengan proses sintesis untuk mendapatkan kisi-kisi instrumen, selanjutnya dilakukan validasi rasional oleh para pakar, dan validiasi empiric untuk mendapatkan instrumen yang terandalkan.
2. Menyusun program hipotetik bimbingan karier. Langkah selanjutnya setelah mendapatkan gambaran profil keputusan karier siswa adalah menyusun rumusan hipotetik program bimbingan karier untuk mengembangkan keputusan karier siswa SMK. Langkah ini diawali dengan kajian secara empirik dan konseptual tentang keputusan karier dan bimbingan karier untuk selanjutnya menyusun program yang terdiri atas rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan program, sasaran program, rencana operasional program bimbingan karier, pengembangan tema serta evaluasi dan indikator keberhasilan. Selanjutnya dilakukan penilaian program hipotetik bimbingan karier dengan judge program yang dilakukan oleh

para pakar dan praktisi. Hasil *judge* program oleh para pakar kemudian direvisi sebagai bahan perbaikan program sebelum di ujicobakan.

3. Ujicoba lapangan program bimbingan karier. Pengujian lapangan program bimbingan karier dilakukan dengan metode kuasi eksperimen. Langkah pertama dengan melakukan *pretest* untuk mengungkap kondisi awal siswa yang menjadi sampel penelitian. Selanjutnya sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok kontrol dalam penelitian ini tidak diberikan perlakuan apapun, sedangkan kelompok eksperimen diberikan bimbingan karier dengan strategi *classroom guidance*. Selanjutnya dilakukan *posttest* (kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) untuk mengungkap profil akhir keputusan karier siswa SMK Setelah dilakukan layanan program bimbingan. Hasil ujicoba kemudian dianalisis, diolah, dan dilaporkan.

### **3.6.3. Tahap Pelaporan.**

Laporan hasil penelitian merupakan pemaparan data empirik mengenai efektivitas bimbingan karier dengan strategi *classroom guidance* untuk mengembangkan keputusan karier siswa kelas XI Tahun Akademik 2018/2019. Laporan dikemas dalam bentuk karya ilmiah berupa tesis yang terdiri atas lima Bab.

- 1.6.3.1 Bab I menyajikan pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, batasan konseptual penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penulisan.
- 1.6.3.2 Bab II menyajikan kerangka konseptual bimbingan karier dengan strategi *classroom guidance* untuk mengembangkan keputusan karier yang diolah dari berbagai sumber yang relevan serta penelitian terdahulu.
- 1.6.3.3 Bab III menyajikan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian.
- 1.6.3.4 Bab IV menyajikan hasil penelitian dan pembahasan, mencakup hasil penelitian dan pembahasan tentang profil keputusan karier siswa Tahun Akademik 2018/2019, dan bimbingan karier dengan strategi *classroom guidance* untuk mengembangkan keputusan karier siswa.
- 1.6.3.5 BAB V menyajikan tentang kesimpulan dan rekomendasi yang peneliti berikan setelah melakukan proses penelitian.

### 3.7. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Data yang di analisis dalam penelitian ini terdiri atas data tentang kemampuan keputusan karier untuk memperoleh fakta empirik mengenai efektivitas bimbingan karier dengan strategi *classroom guidance* untuk mengembangkan kemampuan keputusan karier siswa . Kategorisasi (tinggi, rendah dan sedang) menggunakan norma empirik (statistik empirik). Rerata dan standar deviasi didapatkan dari data empirik dipakai sebagai referensi dalam kategorisasi. Adapun norma kategorisasi subjek penelitian diuraikan sebagai berikut

**Tabel 3.11**  
**Norma Kategorisasi Subjek Penelitian**

Rumus Norma Kategori	Kategori
$(\text{Mean} + 1,0 \text{ SD}) < X$	Tinggi
$(\text{Mean} - 1,0 \text{ SD}) < X < (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$	Sedang
$X < (\text{Mean} - 1,0 \text{ SD})$	Rendah

Sumber: (Azwar,2012.hlm 149).

Menurut Hadi (2004) Adapun tolak ukur yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil kategori dalam penelitian yaitu:

**Tabel 3.12**  
**Tolak Ukur Kategori Berdasarkan Persentase**

Rentang Nilai Persentase	Tolak Ukur Kategori
100 %	Disebut Seluruhnya
80-90 %	Disebut pada Umumnya
60-79 %	Disebut Sebagian Besar
50-59%	Disebut lebih dari Setengah
40-49%	Disebut kurang dari Setengah
20-39%	Disebut Sebagian Kecil
0-19%	Disebut Sedikit Sekali

Teknik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik karena data dalam penelitian ini berskala ordinal. Data penelitian akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik prangkat lunak *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Pengujian efektivitas bimbingan karier dengan strategi *classroom guidance* untuk mengembangkan kemampuan keputusan karier di SMK Negeri 12 Bandung akan dilakukan dengan menggunakan *Mann-Whitney Test*.

Penelitian terdiri dari dua variabel yaitu bimbingan karier dengan strategi *classroom guidance* adalah variabel bebas. Sedangkan keputusan karier adalah variabel terikat. Adapun rumusan hipotesis statistik dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

#### Kriteria Pengujian

$H_0$  ditolak jika nilai *Exact.Sig (2-tailed)* yang diperoleh lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $\alpha = 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan karier kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol setelah pemberian bimbingan karier dengan strategi *classroom guidance*.  $H_0$  gagal ditolak jika nilai *Exact.Sig (2-tailed)* yang diperoleh lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $\alpha = 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan karier kelas eksperimen sama dengan keputusan karier kelas kontrol.